

# Dampak Program Dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor

Dera Shintya, Komarudin Shaleh, Nandang HMZ.

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Derashintya06@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com, niniante58@gmail.com

**Abstract**— The research is about da'wah many researchers had done this kind of research but no one examines the impact of foundation's. Da'wah program with object of religious behaviour. Based on the reason, this research focuses on "how the impact of dakwah program of solalatul Huda Islamic School Foundation on people religious behaviour in sirnajaya Village, Sukamakmur district, Bogor." This research used qualitative method and through field research with a phenomenological approach to people in sirnajaya village, sukamakmur district Bogor regency with the subject da'wah program of solalatul huda islami school foundation. Aim of the research is for gaining the data about da'wah program organized by solalatul huda Islamic school foundation, religious behaviour of people in Sirnajaya Sukamakmur District Bogor Regency and impact of da'wah program to people religious behaviour. The result of research showed that the first, of program research organized by the Solalatul Huda Islamic Education Foundation consist of taklim assembly, dhikr assembly, Islamic big day commemoration as well as ratih and Maulid assembly. Second, the religious behavior of the people of Sirnajaya Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, is entirely Muslim. In carrying out religious obligations such as zakat prayers, fasting, and pilgrimage as well as other acts of worship that are believed to be Islamic teachings, they are in good categories. The community is also very active in cooperative activities, helping someone who needs help, visiting sick people, and others. Third, the impact of the da'wah program on people's religious behavior has a positive impact, this can be seen from changes in people's religious behavior in a positive direction, both in the belief dimension, the intellectual dimension, the dimension of religious practice, the dimension of experience and the dimension of practice. For example in religious practice, previously in the implementation of worship there were still many who were left behind, after participating in the da'wah program they became the most motivated to leave prayer. As for the four da'wah programs, the most impactful felt by the community was majelis taklim and moved not.

**Keywords**— *Da'wah, Impact, Religious Behavior, People*

**Abstrak**— Penelitian ini tentang dakwah yang telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang mengkaji dampak program dakwah sebuah yayasan dengan objek perilaku keagamaan. Atas dasar itu, penelitian ini berfokus pada, "bagaimana dampak program

dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor." Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi terhadap masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor dengan subyek program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda. Tujuan penelitian, untuk memperoleh data tentang program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda, perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, serta dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan masyarakat. Hasil penelitian menemukan, bahwa yang pertama, program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terdiri atas majelis taklim, majelis dzikir, peringatan hari besar Islam serta majelis ratih dan Maulid. Kedua, perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor seluruhnya beragama Islam. Dalam menjalankan kewajiban agama seperti, shalat zakat, puasa, dan haji serta ibadah yang lainnya yang diyakini ajaran Islam termasuk kategori baik. Masyarakat juga sangat aktif dalam kegiatan gotong royong, membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan, menjenguk orang sakit, dan yang lainnya. Ketiga, dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan masyarakat berdampak positif, hal ini dapat terlihat dari perubahan perilaku keagamaan masyarakat ke arah yang positif, baik itu dalam dimensi keyakinan, dimensi intelektual, dimensi praktik keagamaan, dimensi pengalaman maupun dimensi pengamalan. Seperti misalnya dalam praktek keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaan ibadah masih banyak yang ditinggalkan, setelah mengikuti program dakwah menjadi termotivasi dan tergerak untuk tidak meninggalkan shalat. Adapun dari keempat program dakwah, yang paling berdampak dirasakan oleh masyarakat adalah majelis taklim.

**Kata Kunci**— *Dakwah, Dampak, Perilaku Keagamaan, Masyarakat.*

## I. PENDAHULUAN

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur manusia dengan Allah SWT tetapi juga

mengatur hubungan manusia dengan sesama makhlukNya. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam (Munir, 2009:4).

Pada zaman sekarang ini, dakwah telah banyak dilakukan di berbagai penjuru Indonesia baik dilakukan oleh kelompok atau pun perorangan dengan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan yang berbeda-beda salah satunya yaitu dakwah yang dilakukan oleh Bapak H. Deni Rahmatulloh melalui salah satu lembaga yang didirikannya yaitu Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yapis.

Sebelum mendirikan yayasan tersebut pada awalnya Bapak H. Deni Rahmatulloh hanya mendirikan Majelis Taklim. Kemudian pada tahun 2008 beliau mendirikan sebuah yayasan yang didalamnya terdapat pondok pesantren, madrasah diniyah dan sekolah menengah pertama yang diberi nama Solalatul Huda. Setelah Yayasan Pendidikan Islam itu berdiri, program dakwah dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Bapak H. Deni Rahmatulloh semakin bertambah diantaranya yaitu mendirikan Majelis Dzikir, Majelis Ratib dan Maulid, mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam, serta mendirikan SMK Islam Solalatul Huda. Hal ini dapat dikatakan bagus karena telah terbukti ada dan berjalan ketika peneliti melakukan observasi di yayasan tersebut.

Namun dibalik beberapa program dakwah yang diselenggarakan di Desa Sirnajaya terdapat pula permasalahan yang masih ditemukan terkait dengan beberapa perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya yang menyimpang. Hal itu dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat seperti masih lalai dan kurang dalam beribadah, contohnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang program dakwah yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.
3. Untuk memperoleh data tentang dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Teori Dakwah

Menurut Nasaruddin Latif sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz (2004:11) menyatakan bahwa, "dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah". Menurut Jamaluddin kafe (2004: 13) mengemukakan bahwa, "dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa, dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Dari definisi para ahli di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat tujuan dalam pelaksanaan dakwah, adapun tujuan tersebut diantaranya:

1. Menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Quran dan al-Hadis dan mengajak manusia untuk mengamalkannya
2. Terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT.
3. Terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Adapun mengenai pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri yang meliputi aspek duniawi dan ukhrawi. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi-materi dakwah harus sampai kepada *mad'u* atau objek dakwah, materi dakwah menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu terdiri atas; masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak. (2001:24-31)

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting peranannya karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Al-Quran sebagai sumber utama rujukan dakwah memberikan tuntunan cara yang sesuai untuk para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ  
لِيَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan ayat tersebut ada tiga metode dakwah yang dapat dilakukan seorang da'i dalam mengajak orang yang belum mau kembali pada jalan Allah, diantaranya yaitu: *bi al-hikmah; mau'idzatul hazanah; dan mujadalah billati hiya ahsan*. Adapun menurut Tata Sukayat (2009: 36-48) dalam buku quantum dakwah ada beberapa metode lainnya yang dapat digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Diantaranya, Metode *di'ayat ila al-khayr*, metode *amr bi al-ma'ruf*, metode *nahyi bi al-munkar*, metode *tasyhid*, metode *ibda bi al-nafsik*, metode *nazh al-'alamiy*, metode *'ibarat al-qashash*, metode *amtsal*, metode *tabsyir*, metode *tazkiyah*, metode *do'a*, metode *tasy'ir*, metode *tandzir*, dan metode *tadzkir*.

### B. Teori Perilaku Keagamaan

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Rahmat Effendi (2018: 127), *religiusitas* atau perilaku keagamaan merupakan komitmen *religious* yang berhubungan dengan agama atau keyakinan, dan yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu berkaitan dengan agama atau keyakinan yang dianut. Adapun mengenai perilaku keagamaan, Glock dan Stark menjelaskan bahwa perilaku keagamaan terbagi kedalam lima dimensi, yaitu terdiri atas:

1. Dimensi keyakinan (ideologis), berisi pengharapan pengharapan dimana orang *religious* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin- doktrin tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman.
2. Dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), merupakan suatu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut, sebagai contoh, pergi ketempat ibadah, berdo'a, shalat, puasa, membayar zakat dan lain- lain.
3. Dimensi penghayatan (eksperensial), berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan- pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan.
4. Dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat- akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran- ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari- hari.
5. Dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.

### C. Teori Masyarakat

Dalam bahasa Inggris (1979: 57) kata masyarakat disebut dengan *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul atau dalam bahasa ilmiyahnya adalah interaksi. Masyarakat sendiri terbagi menjadi dua bagian yakni masyarakat perkotaan dan masyarakat perkotaan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Program Dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda

Dalam penelitian ini, dakwah yang dilaksanakan di Desa Sirnajaya Kabupaten Bogor oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda merupakan kegiatan yang sudah terbuka untuk umum, adapun bentuk dari program dakwah tersebut diantaranya: majelis taklim ibu- ibu, majelis taklim bapak- bapak, mejelis dzikirperingatan hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'raj, serta majelis ratib dan maulid.

Dalam hal ini pembahasan tentang program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda akan dilihat dari sudut pandang bagaimana metode yang digunakannya, materi apa saja yang disampaikannya, apa tujuan diselenggarakan program dakwah serta bagaimana hasil yang didapatkan setelah mengikuti program dakwah tersebut. Berikut adalah hasil penelitian mengenai seluruh program dakwah yang diselenggarakan:

#### 1. Majelis Taklim

Majelis taklim atau yang lebih dikenal dengan pengajian merupakan program dakwah yang pertama kali diselenggarakan oleh Bapak H. Deni Rahmatulloh pada bulan Januari tahun 2007 setiap satu pekan sekali yang terbagi kedalam dua bagian yakni, majelis taklim ibu- ibu dan majelis taklim bapak- bapak. Waktu pelaksanaan majelis taklim ibu- ibu dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 05.10 WIB s/d pukul 07.00 WIB. Sedangkan majelis taklim bapak- bapak dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.30 WIB s/d pukul 15.00 WIB.

Adapun tujuan diselenggarakannya majelis taklim ini guna mengajak masyarakat untuk sama- sama menegakkan syariat Islam, *amar ma'ruf nahyi munkar* serta sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan pentingnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan. Di latar belakang oleh kondisi masyarakat yang masih sangat awam dalam pemahaman keagamaan maka hadirnya program dakwah ini diharapkan dapat menjadi sarana dan wadah untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga harapan akhirnya adalah masyarakat memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.

Majelis taklim yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda ini menyampaikan materi yang beragam diantaranya tentang ilmu tauhid, ilmu nahwu dan shorof, tafsir hadis, fiqih, akhlak, dan kisah- kisah nabi. Namun, walau begitu pada pengajian rutin ini, materi yang disampaikan lebih menekankan kepada materi

tentang ilmu fiqih. Adapun terkait dengan penggunaan metode yang digunakan dalam penyampaian isi materi, Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda menggunakan metode ceramah dan diskusi.

## 2. Majelis Dzikir

Majelis dzikir Solalatul Huda merupakan program dakwah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan tujuan yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Waktu pelaksanaan program dakwah ini yaitu satu bulan sekali pada tanggal 24 bulan hijriyah, dimulai pukul 19.30 WIB s/d pukul 00.10 WIB.

Secara historis, majelis dzikir ini didirikan mengacu kepada majelis dzikir Pondok Pesantren Suryalaya yakni majelis dzikir Tarekat Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah. Tarekat qoodiriyyah mengajarkan dzikir jahar (keras) dan dzikir khafi (pelan atau lembut). Dalam pelaksanaannya, dzikir jahar merupakan dzikir dengan mengeluarkan suara pujian- pujian kepada Allah SWT. Sedangkan dzikir khafi merupakan dzikir yang tersembunyi didalam hati, tanpa suara dan kata- kata.

Didalam program dakwah majelis dzikir selain terdapat kegiatan dzikir secara berjamaah juga terdapat kegiatan tausiyah atau ceramah. Adapun ceramah terbagi kedalam dua sesi, yang mana dalam pelaksanaannya dan materi yang disampaikan berbeda. Pada ceramah pertama sebelum memulai narasumber memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan, narasumber terlebih dahulu *melughot* atau menterjemahkan kitab yang akan dikaji, seperti misalnya pada kitab *fathul qorib* yang membahas tentang persoalan fiqih. Kemudian pada ceramah kedua narasumber langsung memberikan materi dan materi yang diangkat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, seperti dalam kasus covid-19 materi yang diangkat dapat berupa bagaimana cara kita beribadah di masa pandemi dan yang lainnya.

## 3. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan program dakwah yang diselenggarakan pada hari- hari tertentu, seperti pada saat Tahun Baru Islam, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Adanya program dakwah PHBI bertujuan untuk menambah wawasan serta untuk membunikan nilai- nilai Islam yang terkandung dalam sejarah Islam. Disamping itu, tujuan lainnya adalah untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Materi yang diangkat dalam program dakwah ini disesuaikan dengan hari yang sedang diperingati, misalnya ketika memperingati Isra Mi'raj maka didalamnya pun membahas tentang isra mi'raj. Adapun Metode dakwah yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan metode ceramah, tidak ada metode referensi ataupun metode diskusi.

## 4. Majelis Ratib dan Maulid

Majelis Ratib dan Maulid merupakan program dakwah yang baru diselenggarakan pada tahun 2020 dengan tujuan *taqorrub* atau mendekatkan diri kepada Allah, yang mana akhirnya untuk ketenangan jiwa, serta agar dalam setiap

langkah merasa selalu bersama Allah. Adapun mengenai waktu pelaksanaannya, program dakwah ini dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari sabtu pukul 20.00 WIB s/d pukul 23.00 WIB.

Pada program dakwah ini tidak terdapat ceramah seperti program dakwah yang lainnya, materi yang diangkat merupakan ratib al- athas dan maulid yang bermacam- macam diantaranya: maulid dhiba, maulid simtuduror, serta maulid dhiyaullami yang mana dibaca secara bersama- sama dipimpin oleh Al Habib Muhammad Al Bahar.

Adapun metode yang digunakan dalam program dakwah ini adalah metode tadzkir yakni berdakwah dengan cara menyadarkan dirinya dan menciptakan situasi dan kondisi psikologis mad'u yang dapat mengiring ke arah terbentuknya kesadaran beragama.

## B. Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor

Dalam hal ini, peneliti mencoba menelusuri perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor menggunakan teori R. Stark dan C.Y Glock.

### 1. Dimensi keyakinan (ideologis)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa informan diperoleh data bahwa pada umumnya keimanan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor masuk dalam kategori baik. Mereka memercayai dan meyakini akan adanya Allah, malaikat- malaikat Allah, nabi dan rasul Allah, kitab- kitab Allah, hari akhir serta adanya qadha dan qadhar. Namun disamping pernyataan tersebut, masih ditemukan beberapa yang belum sepenuhnya mengimplementasikan wujud dari rasa percaya dan yakinnya kedalam perbuatan. Seperti masih terdapat masyarakat yang melalaikan shalat khususnya pada shalat isya dan shubuh dengan alasan kesiangan.

### 2. Dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic)

Dalam dimensi peribadatan dan praktek keagamaan ini, yang menjadi fokus utama peneliti adalah tentang sejauh mana masyarakat melaksanakan shalat lima waktu, zakat, puasa, serta haji atau yang lebih kita kenal dengan rukun islam. Adapun mengenai hal- hal diluar itu seperti pembacaan ayat suci Al- Quran, pelaksanaan shalat sunnah, serta ibadah sunnah yang lainnya itu menjadi nilai tambah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa informan, hampir seluruh informan menjawab dalam pelaksanaan ibadah yang wajib tidak pernah ditinggalkannya. Berikut merupakan pemaparan dari salah satu informan mengenai ibadah yang dijalannya: "Alhamdulillah mengenai ibadah sebisa mungkin selalu saya dahulukan. Seperti halnya shalat lima waktu, dilaksanakan awal waktu dan berjama'ah, shalat tahajud dan juga dhuha alhamdulillah kalau sudah niat dan dipaksakan bisa dilaksanakan, shaum di bulan ramadhan alhamdulillah tidak terlewat dan sekarang juga sedang

belajar untuk melaksanakan shaum daud. Zakat alhamdulillah terbayarkan. Cuma kalau untuk haji, barangkali belum ada rezeki untuk berangkatnya.”

Namun dibalik itu semua, masih ditemukan masyarakat yang masih melalaikan bahkan meninggalkan shalat, khususnya pada pelaksanaan shalat subuh dan isya. Tapi setelah mengikuti program dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda, mereka mengakui ada perubahan dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan ibadah mahdhoh.

### 3. Dimensi penghayatan (eksperensial)

Dalam dimensi penghayatan yang menjadi tolak ukurnya adalah sejauh mana pengalaman spritual seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut beberapa informan mengenai pengalaman keagamaan yang dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah mendapatkan peringatan dari Allah SWT, mendapatkan ketenangan jiwa, serta merasakan kelancaran dalam urusan dunia seperti perihal urusan jodoh dan rezeki ketika masyarakat tersebut mendekati diri kepada Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan, berikut pemaparannya:

“alhamdulillah ada dan bisa dikatakan sering, seperti perasaan tenang ketika beribadah, perasaan tenang walau terdapat sekelumit masalah. Dulu itu pernah ada yang pesan 200 pcs celana tapi setelah jadi ternyata malah dibatalkan dengan berbagai alasan. Tapi karena kami sekeluarga percaya bahwa Allah itu ada, dekat dengan kita, dan mendengar do'a hambanya, hal tersebut tidak menjadi beban buat kami. Malah dengan hal tersebut membuat kami lebih giat tahajud, dhuha baca Al-Quran, dan ternyata janji Allah nyata, setelah melewati masa itu keluarga kami dibanjiri pesanan, anak mendapatkan istri, dan memang banyak kejutan dari Allah yang tak pernah disangsangka.”

### 4. Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spritualitas yang dianutnya. Ajaran agama yang berkaitan dengan hal ini diantaranya, ajaran untuk menghormati tamu, sikap toleran, membantu sesama, berbuat adil dan sebagainya. Dalam Islam dimensi ini disebut dengan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai perilaku masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor dalam kehidupan bermasyarakat termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat dikatakan karena kebiasaan untuk bergotong royong, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, serta menjenguk orang sakit masih dapat dirasakan dilingkungan tersebut.

#### Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dalam penelitian mengenai pengetahuan keagamaan, peneliti menggolongkannya kedalam empat kategori

pengetahuan keagamaan diantaranya akidah, akhlak, ibadah, serta Al-Quran dan Hadist. Dari hasil wawancara kepada beberapa informan sangat beragam dalam pengetahuannya. Namun dari keberagaman itu tidak ditemukan masyarakat yang sepenuhnya mengetahui dan memahami keempat materi yang dikategorikan oleh peneliti. Berikut pemaparan salah satu informan mengenai pengetahuan keagamaannya: “baik itu ibadah dan juga akhlak sedikit banyaknya alhamdulillah mengetahui cuma untuk Al-Quran dan hadis serta terkait dengan akidah mungkin tidak banyak. Hanya dasarnya saja.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa pengetahuan keagamaan informan berada dalam tingkat sedang mengenai masalah akhlak dan ibadah, namun mengenai dengan masalah Al-Quran dan Hadist serta akidah masih dalam tingkat rendah.

Dampak Program Dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatu Huda Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor

Dalam meneliti dampak yang dihasilkan setelah mengikuti program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda maka dapat kita lihat dengan sejauh mana perubahan perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kabupaten Bogor dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana hal tersebut kemudian menjadi tolak ukur, apakah program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan atau malah sebaliknya, tidak memberikan dampak apapun terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda berdampak positif terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Hal ini dapat terlihat dari hasil temuan di masyarakat bahwa hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan ke arah yang positif, baik itu dalam dimensi keyakinan, dimensi intelektual, dimensi praktik keagamaan, dimensi pengalaman maupun dimensi pengamalan. Seperti misalnya dalam praktek keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaannya masih dilalaikan bahkan ditinggalkan, setelah mengikuti program dakwah, mendengarkan nasihat serta arahan dari ustad dan ustadzah, berkumpul dengan orang-orang shalih dalam satu mejelis, menjadi termotivasi dan tergerak untuk lebih giat dalam beribadah serta tidak lagi meninggalkan kewajiban seperti shalat. Meskipun dalam penelitian masih ditemukan masyarakat yang mengungkapkan bahwa dalam praktik ibadah yang dilakukannya masih kurang walau mengikuti beberapa program dakwah yang diselenggarakan. Hal ini dapat dikatakan wajar, karena tidak semua masyarakat memiliki proses yang sama dalam perubahan dirinya. Sesuai dengan teori perubahan sosial berdasarkan lama waktu berubahnya, ada yang cepat ada yang lambat.

Adapun dari keempat program dakwah yang paling berdampak terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa

Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor adalah majelis taklim.

Peneliti menilai jika dilihat secara keseluruhan terhadap majelis taklim, memang memiliki sisi yang berbeda dari program yang lainnya. Mulai dari waktu pelaksanaan yang pas yaitu ibu-ibu pada pagi hari setelah shubuh dan bapak-bapak setelah shalat jum'at serta dilaksanakan rutin yaitu satu pekan sekali selain itu durasi juga tidak terlalu lama yakni kurang lebih 2 jam. Sampai dengan tujuan yang terukur, materi yang lengkap serta menggunakan metode yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya yakni metode diskusi atau metode mujadalah billati hiya ahsan sebagai wadah untuk mengembangkan pola pikir masyarakat, sehingga tidak hanya mendengarkan tetapi juga mampu berpendapat atau menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya. Sehingga menjadi hal yang wajar ketika majelis taklim menjadi program yang paling berdampak atau program unggulan di Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda memiliki empat program yang terdiri atas: majelis taklim, majelis dzikir, peringatan hari besar (Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw) serta majelis ratib dan maulid
2. Perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor seluruhnya beragama Islam. Dalam menjalankan kewajiban agama seperti, shalat zakat, puasa, dan haji serta ibadah lainnya yang diyakini ajaran Islam termasuk kategori baik. Adapun dengan pengetahuannya masyarakat lebih banyak mengetahui tentang ibadah dan akhlak. Dalam pengalaman spiritualnya dari beberapa masyarakat menjawab pernah merasakan ketenangan jiwa, perasaan mendapat peringatan dari Allah dan merasakan lancar akan segala urusan dunia ketika dekat dengan Allah SWT. Kemudian dalam dimensi konsekuensial masyarakat sangat aktif dalam kegiatan gotong royong, membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan, menjenguk orang sakit, dan yang lainnya.
3. Dampak program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda berdampak positif terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku keagamaan masyarakat. Seperti misalnya dalam praktek keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaan masih banyak yang ditinggalkan, setelah mengikuti program dakwah menjadi termotivasi dan tergerak untuk tidak meninggalkan shalat. Adapun dari

keempat program dakwah, yang paling berdampak dirasakan oleh masyarakat adalah majelis taklim.

#### V. SARAN

1. Untuk Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda, ketika menyelenggarakan program dakwah hendaknya memperhatikan waktu pelaksanaan termasuk dengan lamanya durasi acara. Mengingat tidak hanya orang dewasa saja yang menghadiri acara tersebut ada anak-anak dan juga orang tua yang sudah lanjut usia maka masalah waktu ini lebih diperhatikan lagi. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan tausiyah khususnya diusahakan untuk selalu ada diskusi atau minimal memberikan waktu untuk masyarakat bertanya agar pemahaman keagamaan masyarakat lebih mendalam.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian hendaknya lebih menggunakan waktu semaksimal mungkin dan referensi sebanyak mungkin agar penelitian lebih sempurna dan kaya akan teori serta dalam penelitian memperdalam permasalahan mengenai faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi faktor perilaku keagamaan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koentjaraningrat. 1979, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru.
- [2] M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana.
- [3] M. Rahmat Effendi, et al, "Religiusitas Masyarakat Adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut Jawa Barat" dalam Jurnal Injunct (Interdisciplinary Journal of Communication), No.1, Vol.3, Tahun 2018.
- [4] Moh. Ali Aziz. 2004, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana.
- [5] Samsul Munir Amin. 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah.
- [6] Tata Sukayat. 2009, Quantum Dakwah, Jakarta: Rineka Cipta.